

# **KINERJA EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA**

Oleh

Bintang C. H. Simangunsong

E. G. Togu Manurung

Neni Christina P.Tanjung



**DEPARTEMEN HASIL HUTAN  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**

## Lembar Pengesahan

Judul Penelitian : Kinerja Ekspor Kayu Manis Indonesia  
Peneliti/Pelaksana : Bintang CH Simangunsong  
E. G. Togu Manurung  
Neni Christina P.Tanjung  
Departemen : Hasil Hutan  
Fakultas : Kehutanan dan Lingkungan  
Tahun Pelaksanaan : 2024

Mengetahui,  
Ketua Departemen,

Bogor, 24 Desember 2024

Peneliti,

**Dr. Istie Sekartining Rahayu, S.Hut., M.Si.**  
**NIP. 197404222005012001**

**Ir. Bintang CH Simangunsong, MS., Ph.D**  
**NIP. 196304131987031004**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	1
Pendahuluan	1
Metode	2
Hasil dan Pembahasan	3
Kesimpulan	6
Daftar Pustaka	7

# **Kinerja Ekspor Kayu Manis Indonesia**

Bintang C H Simangunsong

E G Togu Manurung

Neni Christina P.Tanjung

## ***Abstrak***

Indonesia adalah salah satu negara penghasil kayu manis terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia pada periode 2010-2020. Metode analisis yang digunakan adalah Constant Market Share. Hasil penelitian menunjukkan kuantitas dan nilai riil ekspor kayu manis Indonesia dan Dunia bertumbuh dengan signifikan pada periode 2010-2020. Kuantitas ekspor kayu manis dunia dan Indonesia meningkat sebesar 45,3% dan 45,6% selama periode 2010-2020, sementara nilai riil ekspor kayu manis dunia dan Indonesia meningkat sebesar 197,1%, dan 184,9% pada periode yang sama. Peningkatan nilai riil ekspor kayu manis Indonesia selama periode 2010-2020 (+86,9 juta US\$) terutama akibat efek pertumbuhan standar (+88,2 juta US\$) dan efek distribusi pasar (+38,4 juta US\$), sementara efek komposisi komoditas (-2,4 juta US\$) dan efek daya saing (-44,0 juta US\$) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekspor pada periode 2010-2020. Daya Saing yang bernilai negatif ini mencerminkan produk kayu manis Indonesia belum mampu bersaing secara maksimal berkaitan dengan mutu dan perubahan harga jualnya, baik harga produk itu sendiri ataupun produk substitusinya.

Kata kunci: *Constant market share*, ekspor, kayu manis, hasil hutan non-kayu

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan pusat perdagangan rempah dunia sejak zaman dahulu. Salah satu rempah-rempah yang banyak diminati adalah produk kayu manis. Kayu manis sampai sekarang masih menjadi komoditas rempah unggulan Indonesia di pasar internasional selain cengkeh dan pala. Daerah penghasil kayu manis di Indonesia adalah Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Yogyakarta (Ferry 2013). Pada tahun 2019 Indonesia merupakan salah satu penghasil kayu manis tertinggi di dunia diikuti oleh China, Vietnam, Srilanka dan Madagaskar (Kemenperin 2021).

Indonesia juga merupakan salah satu pemasok utama kebutuhan kayu manis dunia dan telah mengekspor kayu manis ke sekitar 100 negara di dunia. Kayu manis yang dihasilkan dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jambi telah menjadi primadona di pasar rempah-rempah di benua Eropa. Permintaan kayu manis dari konsumen di negara-negara Eropa yang tidak pernah berhenti sejak puluhan tahun lalu bahkan volume permintaannya terus meningkat. Negara-negara utama tujuan ekspor kayu manis Indonesia selama periode tahun 2010–2020, antara lain: Amerika Serikat (41,87%), Netherland (8,45%), dan Brazil (4,23%) (Uncomtrade 2021).

Persentase pertumbuhan tahunan produk kayu manis Indonesia selama periode 2010–2020 relatif sama dengan persentase pertumbuhan nilai riil dan kuantitas ekspor dunia pada periode yang sama. Di sisi lain, kontribusi nilai riil ekspor Indonesia terhadap nilai riil ekspor dunia hanya sekitar 22,0% dan kontribusi nilai ini jauh lebih rendah daripada kontribusi kuantitas ekspor Indonesia terhadap kuantitas ekspor dunia sebesar 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekspor kayu manis Indonesia rata-rata lebih rendah daripada nilai ekspor kayu manis dunia. Walaupun demikian, pertumbuhan positif ekspor produk kayu manis selama periode 2010–2020 menunjukkan bahwa industri produk kayu manis adalah industri yang perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Penelitian sebelumnya umumnya mengukur daya saing global kayu manis Indonesia (Annisa et al. 2021; Nurhayati et al. 2019; Sari and Divinagracia 2021) atau daya saing di Amerika Serikat (Iskandar et al. 2012; Putri et al. 2020). Informasi tentang daya saing perlu dilengkapi dengan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia pada periode 2010-2020 yang dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan industri produk kayu manis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia pada periode 2010-2020.

## **Metode**

Kinerja dan perkembangan ekspor suatu negara dianalisis dengan menggunakan metode *Constant Market Share*. Metode CMS ini akan mendekomposisi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor suatu negara menjadi efek pertumbuhan standar, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing. Pada penelitian ini analisis kinerja ekspor dilakukan untuk periode 2010-2020.

Data yang digunakan adalah nilai ekspor dari tiga komoditas produk kayu manis Indonesia, yaitu HS 090611 (*spices: cinnamon (Cinnamomum zeylanicum Blume), neither crushed nor ground*), HS 090619 (*spices: cinnamon and cinnamon-tree flowers, other than cinnamon (C. zeylanicum Blume) neither crushed nor ground*), dan HS 090620 (*spices: cinnamon and cinnamon-tree flowers crushed nor ground*) ke 11 negara tujuan ekspor. Negara itu adalah Australia, Brasil, Jerman, India, Israel, Malaysia, Belanda, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, dan Vietnam untuk periode 2010–2020, yang mencakup sekitar 80% dari nilai ekspor total selama periode tersebut. Data diperoleh dari UN Comtrade. Model CMS yang digunakan adalah model yang dirumuskan oleh Learner dan Stern (1970) sebagai berikut :

$$v'_{..} - v_{..} = Rv_{..} + \sum_i (R - R_i)v_i + \sum_i \sum_j (R - R_i)v_{ij} + \sum_i \sum_j (v'_{ij} - v_{ij} - R_{ij}v_{ij})$$

(1)                      (2)                      (3)                      (4)

Keterangan :

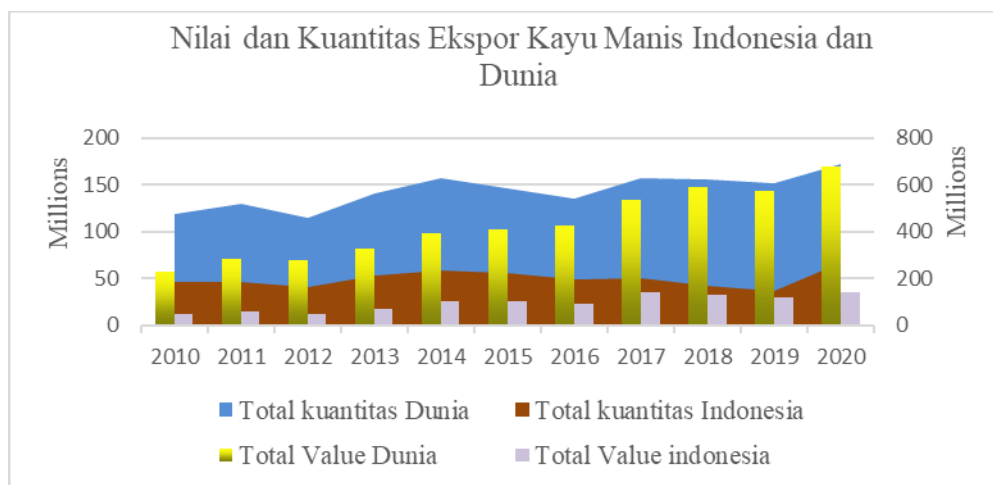
- $v'_{..}$  = Nilai riil ekspor suatu negara pada tahun 2020
- $v_{..}$  = Nilai riil ekspor suatu negara pada tahun 2010
- $v'_{ij}$  = Nilai riil ekspor kayu manis ke-i ke negara ke-j pada tahun 2020
- $v_i$  = Nilai riil ekspor kayu manis ke-i ke negara ke-j pada tahun 2010
- $R$  = Tingkat pertumbuhan total nilai riil ekspor kayu manis dunia selama periode
- $R_i$  = Tingkat pertumbuhan nilai riil ekspor kayu manis ke-i dunia selama periode
- $R_{ij}$  = Tingkat pertumbuhan nilai riil ekspor kayu manis ke-i dunia ke negara ke-j selama periode.
- $i$  = Komoditas kayu manis ke-i yang diekspor
- $j$  = Negara tujuan ekspor
- (1) = Efek pertumbuhan standar
- (2) = Efek komposisi komoditas
- (3) = Efek distribusi pasar
- (4) = Efek daya saing

### **Hasil dan Pembahasan**

Total kuantitas ekspor kayu manis Indonesia meningkat dari 46 ribu ton pada tahun 2010 menjadi 67 ribu ton pada tahun 2020, suatu peningkatan sebesar 21 ribu ton atau 3,8% per tahun; sementara total kuantitas ekspor kayu manis dunia meningkat dari 118,2 ribu ton pada tahun 2010 menjadi 171,7 ribu ton pada tahun 2020, suatu peningkatan sebesar 52,9 ribu ton atau 3,8%

per tahun. Hal ini berimplikasi bahwa kontribusi kuantitas ekspor Indonesia terhadap dunia sedikit meningkat dari 38,92% pada tahun 2010 menjadi 39,02% pada tahun 2020 (Gambar 1)

Di sisi lain, total nilai riil ekspor kayu manis meningkat dari 48,1 Juta US\$ pada tahun 2010 menjadi 134,9 Juta US\$ pada tahun 2020, suatu peningkatan sebesar 10,9% per tahun; sementara total nilai riil ekspor kayu manis dunia meningkat dari 227,5 Juta US\$ pada tahun 2010 menjadi 676,5 Juta US\$ pada tahun 2020, suatu peningkatan sebesar 11,5% per tahun (Gambar 1). Hal ini berimplikasi bahwa kontribusi total nilai riil ekspor Indonesia terhadap dunia sedikit menurun dari 21,14% pada tahun 2010 menjadi 19,94% pada tahun 2020 (Gambar 1).



Sumber UNcomtrade 2021 (diolah)

Gambar 1. Nilai riil dan kuantitas ekspor kayu manis Indonesia dan dunia tahun 2010-2020

Berdasarkan data nilai ekspor tersebut telah dilakukan pengolahan untuk melihat pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia. Analisis faktor- faktor pertumbuhan ekspor ini dilakukan untuk periode 2010-2020 untuk melihat daya saing komoditi kayu manis Indonesia secara keseluruhan. Hasil analisis CMS ekspor produk Indonesia di pasar dunia dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu pertumbuhan standar, komposisi komoditas, distribusi pasar dan daya saing produk. Hasil perhitungan CSM selama periode 2010-2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan total nilai riil ekspor kayu manis Indonesia dan Dunia meningkat cukup signifikan. Pertumbuhan total nilai riil ekspor kayu manis Indonesia mencapai US\$ 86,9 juta atau sebesar 10,9% per tahun selama periode tahun 2010-2020 sementara pertumbuhan total nilai riil ekspor kayu manis dunia mencapai US\$ 449 juta US\$ atau sebesar 11,5% per tahun pada periode yang sama.

Tabel 1. Hasil analisis CMS ekspor kayu Manis periode tahun 2010-2020

Item	Nilai Juta US\$
Ekspor Indonesia 2020	134,9
Ekspor Indonesia 2010	48,1
Pertumbuhan Ekspor 2010 - 2020	86,9
Ekspor Dunia 2020	676,5
Ekspor Indonesia 2010	227,5
Pertumbuhan ekspor Dunia 2010-2020	449
<b>Faktor Pertumbuhan Ekspor</b>	
Efek Pertumbuhan standar	88,2
Efek Komposisi Komoditas	-2,4
Efek Distribusi Pasar	38,4
Efek Daya Saing	-44
<b>Total</b>	<b>86,9</b>

*Sumber: UN Comtrade 2021 (diolah)*

Efek pertumbuhan standar bernilai positif sebesar +88,2 juta US\$. Tingginya nilai pertumbuhan standar ini disebabkan adanya peningkatan dari sisi permintaan dunia. Efek pertumbuhan standar yang positif mengimplikasikan ekspor suatu negara pada komoditas tertentu meningkat karena permintaan pasar tujuan terhadap produk juga meningkat (Rahmaddi et al.2012). Peningkatan permintaan terhadap kayu manis disebabkan karena semakin tingginya minat pasar dalam penggunaan produk kayu manis untuk kebutuhan rumah tangga.

Faktor komposisi komoditas menunjukkan seberapa besar perbedaan ekspor yang disebabkan faktor-faktor permintaan dari negara tujuannya terhadap produk serta menggambarkan apakah produk tersebut sedang diminati atau tidak dan bagaimana negara tersebut mempertahankan pangsa pasarnya (Kasih 2022). Nilai efek komposisi komoditas yang bernilai negatif (-2,4 juta US\$) menunjukkan keberadaan konsentrasi pertumbuhan ekspor komoditi Indonesia pada pasar dunia yang cenderung lambat. Efek komposisi komoditas setiap produk beragam. Hal ini menunjukkan produk kayu manis Indonesia belum terspesialisasi dengan baik serta pertumbuhan ekspor dunia terhadap produk tersebut relatif lebih cepat dibanding Indonesia.

Efek distribusi pasar bernilai positif (+38 juta US\$). Ini berarti Indonesia telah berkonsentrasi mengeksport kayu manis ke negara-negara konsumen yang memiliki permintaan atau pertumbuhan impor yang cepat (Prajogo 2004).



Faktor daya saing merupakan indikator kemampuan bersaing suatu komoditas di pasar internasional. Kemampuan bersaing suatu produk tidak hanya ditentukan oleh harga barang yang relatif lebih murah dibandingkan harga barang yang sejenis dari produsen lain, tetapi termasuk juga kualitas barang, kemasan, dan pelayanan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan kualitas barang, kemasan, dan pelayanan dari negara lain. Daya Saing mencerminkan respon pasar terhadap perubahan harga, baik harga produk itu sendiri ataupun produk substitusinya. Tabel 1 menunjukkan efek daya saing bernilai negatif (-44 Juta US\$). Ini berarti produk kayu manis Indonesia belum mampu bersaing secara maksimal di dunia baik dari segi mutu maupun harga jualnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kualitas produk Indonesia yang masih belum sesuai dengan permintaan pasar dunia.

Kinerja ekspor suatu negara tergantung pada daya saing produk ekspor di pasar dunia (Andriani et al. 2015). Jika suatu negara mampu meningkatkan daya saingnya maka peluang untuk memperluas pasar di internasional maupun domestik akan semakin besar (Kiranta et al. 2014). Learner dan Stern (1970) menjelaskan bahwa dinamika daya saing harus dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Sisi permintaan mencakup inflasi harga ekspor, perbedaan kualitas antar produk dari negara yang berbeda, efisiensi pemasaran dan kapasitas penjualan ketika adanya permintaan. Sisi penawaran mencakup perbedaan inflasi dan nilai tukar tiap negara, ketersediaan faktor produksi dan produktifitas.

Beberapa strategi untuk meningkatkan daya saing produk kayu manis Indonesia di pasar dunia, antara lain: (a) pemerintah berkolaborasi dengan petani kayu manis dalam manajemen produksi, seperti mengelola sumber bahan baku, mendidik agar memiliki tenaga kerja yang terampil, memberikan fasilitas permodalan, menggunakan teknologi secara efektif dan efisien untuk menekan biaya produksi sehingga kayu manis diproduksi dengan harga yang murah dan kualitas yang kompetitif; (b) penyuluh-penyuluh diperbantukan agar petani memiliki kemampuan membudidayakan dan mengolah sehingga kuantitas maupun kualitas kayu manis serta standar ekspor kayu manis meningkat; (c) meningkatkan daya saing dari segi keunggulan kompetitif dengan membidik pasar – pasar baru bagi ekspor kayu manis Indonesia .

### **Kesimpulan**

Ekspor komoditas kayu manis Indonesia selama periode 2010-2020 meningkat cukup signifikan. Hal ini disebabkan terutama oleh efek pertumbuhan standar dan efek distribusi pasar yang berpengaruh positif. Di sisi lain, faktor daya saing dan komposisi komoditas berpengaruh negatif. Untuk mempertahankan pertumbuhan positif atau bahkan meningkatkan ekspor kayu manis diperlukan beberapa strategi, khususnya strategi peningkatan daya saing.

## Daftar Pustaka

- Andriani, Silvia KM, Bendesa IKG. 2015. Analisis tingkat daya saing dan faktor faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan Indonesia tahun 2001-2012 serta daya saingnya. *E-journal EP Unud*. 3(8): 12-20.
- Annisa, D. I., Rifin, A., dan Novianti, T. (2021). Analisis Permintaan Bubuk Kayu Manis Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 26(3):363-369. DOI: <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.363>
- Ferry Y. 2013. Prospek Pengembangan Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) di Indonesia. *Sirinov*. 1(1), 11–20
- Iskandar S, Jauhari H, Mulyana A, & Dewata E. 2012. Analysis of determinant factors influencing cinnamon export and prices in Indonesia. *Proceeding The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA)*, 955–965
- [Kemenperin]. Kementerian Perindustrian. 2021. Indonesia Eksportir Utama Kayu Manis. [internet]. [diunduh pada Nopember 2021]. Tersedia pada <http://www.kemenperin.go.id>
- Kiranta, Febri, Meydianawathi LG. 2014. Analisis tingkat daya saing ekspor biji kakao Indonesia tahun 2007-2012. *E-Journal EP Unud*. 4(3): 180-191.
- Leamer EE, Stern RM. 1970. *Quantitative International Economics*. Chicago (US): Aldine.
- Nurhayati E, Hartoyo S, Multasih S. 2019. Analisis Pengembangan Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 19(2):173-190. DOI: <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i2.847>
- Putri IU, Sentosa SU, Sofyan E. 2020. Analysis of factors affecting Indonesia's cinnamon exports to the United States. 124: 384–390. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.094>
- Prajogo PU, Mardianto S. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. *Jurnal Agro Ekonomi XXII*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Rahmaddi, Rudy, Masaru. 2012. The Changing Pattern of Export Structure and Competitiveness in Indonesia's Manufacturing Sectors: An Overview and Assessment. 2<sup>nd</sup> International Conference on Economics, Trade and Development IPEDR vol.36. Singapura (SG): IACSIT Press.
- Sari ET, Divinagracia MRG. 2021. Revealed comparative advantage and constant market share analysis of Indonesian cinnamon in the world market. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies* 14(2):187–198. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2021.113583>
- [UN COMTRADE] United Nations Commodity Trade. 2021. International Trade Statistics Database [internet]. Diunduh (10 November 2022). Tersedia pada <https://comtrade.un.org/data/>